

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan yang cukup penting terhadap perekonomian suatu negara. Menurut Muklis (2016:65), pentingnya keberadaan pasar modal dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam pasar modal yaitu menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan diantaranya, pihak yang memiliki kelebihan dana atau bisa disebut sebagai investor dan pihak yang memerlukan dana atau bisa disebut emiten. Adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan, sedangkan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan. Fungsi keuangan dalam pasar modal adalah pasar modal dapat memberikan kesempatan memperoleh keuntungan bagi investor sesuai dengan pilihan investasi beserta karakteristiknya yang dipilih oleh investor. Pasar modal sama halnya dengan pasar konvensional, yang merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Menurut Nasarudin (2014:10) pasar modal mempertemukan pemilik dana dengan pengguna dana untuk tujuan investasi jangka menengah atau *middle-term investment* maupun jangka panjang atau *long-term investment*.

Terdapat berbagai macam instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal, salah satunya adalah saham. Menurut Pebrianti (2020:206), salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun, harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Fahmi dalam Alfianti dan Andarini (2017:50), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu faktor fundamental atau faktor internal yang meliputi pengumuman tentang

pemasaran, produksi, pengiklanan, dan lain sebagainya. Pengumuman laporan keuangan perusahaan termasuk kedalam faktor internal yang mempengaruhi harga saham dikarenakan pengumuman tersebut meliputi perkembangan rasio-rasio keuangan perusahaan seperti *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Gross Profit Margin*, dan lain-lain. Selain faktor fundamental atau internal, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan tingkat suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta tuntutan karyawan terhadap perusahaan.

Pada umumnya, motif investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan serta pertumbuhan dana yang ditanamkan pada perusahaan. Investor yang menginvestasikan dananya pada instrumen saham berkesempatan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Selain memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan, investasi ada kalanya mengalami penurunan dikarenakan berbagai macam faktor. Untuk itu dalam melakukan investasi, investor perlu melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tempat investor menanamkan dana. Menurut Pratama (2014:1) tujuan investor perlu melakukan analisis terhadap perusahaan tempat investor menanamkan dana adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan serta rencana perusahaan dalam mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang. Investor hanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja dan reputasi yang baik.

Saat ini banyak sekali perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dengan berbagai bidang dan sektor memiliki kinerja dan reputasi yang berbagai macam. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil beberapa perusahaan sektor transportasi dan logistik berdasarkan kelengkapan laporan keuangannya selama lima tahun terakhir. Perusahaan tersebut diantaranya, Adi Sarana Armada Tbk, Blue Bird Tbk, Temas Tbk, dan WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Perusahaan – perusahaan tersebut telah bergerak di bidang transportasi dan logistik lebih dari lima belas tahun.

Transportasi berperan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi masyarakat dan ekonomi negara. Hal tersebut membuat pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan pembangunan transportasi agar pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Mutia (2018:390), transportasi dapat diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut dan udara. Kebutuhan masyarakat akan transportasi bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok. Transportasi dan logistik diperlukan untuk mengirim barang, bepergian, mendapatkan makanan dan lain-lain. Melihat pentingnya transportasi dan logistik dalam kehidupan masyarakat sehingga memungkinkan perusahaan-perusahaan transportasi untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman berkembang pula inovasi transportasi di Indonesia. Salah satu contohnya adalah PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek), meski terbilang baru namun kemunculan Gojek pada tahun 2010 yang kemudian mengembangkan usahanya dengan berbasis aplikasi di tahun 2015 dapat menjadi ancaman bagi perusahaan transportasi sejenis. Mengutip dari CNN Indonesia, beberapa perusahaan transportasi terkena efek transportasi *online* di tahun 2016. Kinerja perusahaan tergerus karena konsumen berpindah ke transportasi *online*. Pada tahun 2018, terdapat enam perusahaan transportasi dan logistik yang mencatatkan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selama tahun 2019-2020 terdapat total lima perusahaan yang juga mencatatkan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan tergabung kedalam sektor transportasi dan logistik. Hal tersebut menambah persaingan diantara perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Perusahaan transportasi yang sudah ada harus mampu berinovasi demi menjaga keberlanjutan usahanya. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik dalam mencapai tujuan mempertahankan usahanya tersebut membutuhkan tambahan modal, sehingga diperlukan pendanaan dari luar seperti dari kreditor dan investor. Apabila investor tertarik menanamkan

dananya pada sektor ini diharapkan harga saham perusahaan transportasi dan logistik akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Sebelum melakukan investasi, investor cenderung melihat perkembangan harga saham. Menurut Egam (2017:107) harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku dalam pasar modal dan memiliki tiga kategori diantaranya yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*closing price*). Menurut Fahmi dalam Alfianti dan Andarini (2017:50) harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal – hal yang cenderung berhubungan dengan kinerja perusahaan, seperti pengumuman laporan keuangan, besaran dividen, pengumuman merger dan lain – lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal – hal diluar kendali perusahaan, seperti perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar, gejolak politik dan lain – lain.

Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga membutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan juga dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu emiten. Dalam melakukan pembelian saham, sebagian investor menggunakan analisis rasio yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan agar investor dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) serta rasio pertumbuhan yaitu Pertumbuhan Penjualan dalam melakukan penelitian terhadap harga saham Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Menurut Silitonga (2019:357), harga saham dipengaruhi oleh keinginan pembeli atau penjual. Clarensia (2012:78) menyatakan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Naik turunnya harga saham salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti pengumuman laporan keuangan yang berisi *Return On Equity*, *Earning Per Share*, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya. Meningkatnya nilai pada laporan keuangan tersebut,

diharapkan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Berikut data variabel harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.1
Data Variabel Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik

HARGA SAHAM										
NO	NAMA	TAHUN								
		2016	Kenaikan/ Penurunan	2017	Kenaikan/ Penurunan	2018	Kenaikan/ Penurunan	2019	Kenaikan/ Penurunan	2020
1	ASSA	195	14	209	155	364	376	740	-105	635
2	BIRD	3000	460	3460	-590	2870	-380	2490	-1190	1300
3	TMAS	1750	-625	1125	-325	800	-698	102	36	138
4	WEHA	255	-53	202	-52	150	-1	149	-86	63

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki data yang fluktuatif setiap tahunnya. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham seperti WEHA Transportasi Indonesia Tbk yang selama empat tahun berturut – turut mengalami penurunan. Harga saham Blue Bird Tbk dan Temas Tbk juga mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Menurut Alipudin (2016:3) permintaan yang rendah akan saham maka akan menyebabkan harga saham menjadi turun. Dengan penurunan harga saham yang tertera pada tabel diatas kemungkinan permintaan akan saham perusahaan tersebut rendah.

Menurut Fahmi dalam Alfianti dan Andarini (2017:50), perubahan naik dan turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah dari pengumuman laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat rincian ikhtisar keuangan perusahaan mulai dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta rasio keuangan. Rasio laba bersih terhadap ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini. ROE ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Menurut Alipudin (2016:6) *Return On Equity*

(ROE) menarik bagi investor ataupun calon investor, apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Hal ini menjadi daya tarik bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Berikut data variabel ROE perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.2
Data Variabel ROE Perusahaan Transportasi dan Logistik

ROE (%)										
NO	NAMA	TAHUN								
		2016	Kenaikan/ Penurunan	2017	Kenaikan/ Penurunan	2018	Kenaikan/ Penurunan	2019	Kenaikan/ Penurunan	2020
1	ASSA	0,07	0,04	0,11	0,01	0,12	-0,06	0,06	-0,02	0,04
2	BIRD	10,74	-2,19	8,55	0,23	8,78	-3,13	5,65	-8,95	-3,3
3	TMAS	23,28	-18,06	5,22	-1,97	3,25	5,25	8,5	-4,19	4,31
4	WEHA	-24	57	33	-31	2	1	3	-31	-28

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan perusahaan mengalami fluktuasi pada nilai ROE setiap tahunnya. Nilai terendah ROE selama periode tersebut terjadi pada perusahaan WEHA di tahun 2020 sebesar -28%. Sedangkan nilai tertinggi ROE ialah sebesar 23,28% pada perusahaan TMAS di tahun 2016. Menurut Muchlish (2016:141) Bank Indonesia menetapkan standar ROE yang baik adalah 12%. Dalam tabel diatas tertera bahwa hampir semua perusahaan sektor transportasi dan logistik tidak menghasilkan nilai ROE yang sesuai dengan standar Bank Indonesia serta terdapat beberapa tahun dimana perusahaan memiliki nilai ROE yang negatif dan mengalami penurunan terutama di dua tahun berturut-turut yaitu 2019-2020. Dengan adanya nilai ROE yang dibawah standar nilai Bank Indonesia, diduga perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Selain menggunakan indikator *Return On Equity*, menurut Umar (2020:32) terdapat salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan yaitu *Earning Per Share*, hal ini karena *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar

saham. EPS adalah representasi dari jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang mereka miliki. Pada prinsip umumnya, semakin tinggi *Earning Per Share* perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Menurut Widjaya (2016:105) meningkatnya laba suatu perusahaan maka harga saham akan cenderung naik, begitu juga sebaliknya. Berikut data variabel EPS perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.3
Data Variabel EPS Perusahaan Transportasi dan Logistik

EPS										
NO	NAMA	TAHUN								
		2016	Kenaikan/ Penurunan	2017	Kenaikan/ Penurunan	2018	Kenaikan/ Penurunan	2019	Kenaikan/ Penurunan	2020
1	ASSA	18,28	12,09	30,37	11,87	42,24	-9,74	32,5	-6,85	25,65
2	BIRD	203	-33	170	13	183	-57	126	-190	-64
3	TMAS	203	-157	46	-40	6	10	16	-10	6
4	WEHA	-28	83	55	-54	1	3	4	-42	-38

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tabel 1.3 menunjukkan setiap perusahaan mengalami perubahan nilai *Earning Per Share* (EPS) setiap tahunnya. Terdapat dua perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut di tahun 2019-2020, yaitu perusahaan ASSA dan BIRD. Nilai EPS terendah terdapat pada perusahaan BIRD di tahun 2020 dengan nilai -64. Sementara nilai EPS tertinggi terdapat pada perusahaan BIRD dan TMAS di tahun 2016 dengan nilai yang sama yaitu 203. Nilai EPS yang negatif tersebut diduga perusahaan mengalami kerugian. Menurut Alipudin (2016:5) investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* rendah. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun, begitupun sebaliknya.

Selain variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan. Menurut Sigar (2019:3030) apabila pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Bailia (2016:271) menyatakan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Dengan kata lain, semakin naik pertumbuhan penjualan, maka diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berikut data variabel pertumbuhan penjualan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.4
Data Variabel Pertumbuhan Penjualan Perusahaan
Transportasi dan Logistik

PERTUMBUHAN PENJUALAN (%)										
NO	NAMA	TAHUN								
		2016	Kenaikan/ Penurunan	2017	Kenaikan/ Penurunan	2018	Kenaikan/ Penurunan	2019	Kenaikan/ Penurunan	2020
1	ASSA	13	-5,4	7,6	2,6	10,2	15	25,2	4,9	30,1
2	BIRD	-12,3	0	-12,3	12,6	0,3	-4,3	-4	-45,4	-49,4
3	TMAS	3	17	20	-4	16	-7,8	8,2	-2	6,2
4	WEHA	-17	17,35	0,35	15,65	16	-25	-9	-43	-52

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami perubahan setiap tahunnya. Nilai pertumbuhan penjualan tertinggi diperoleh oleh perusahaan ASSA pada tahun 2020 sebesar 30,1%. Nilai pertumbuhan penjualan terendah pada perusahaan sektor transportasi dan logistik terjadi pada perusahaan WEHA di tahun 2020 sebesar -52%. Menurut Brigham dan Houston dalam Silitonga (2019:358) tingkat pertumbuhan yang negatif menunjukkan perusahaan yang sedang menurun, hal ini akan menyebabkan

kerugian dan bukan keuntungan. Dengan adanya penurunan nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik tersebut, kemungkinan perusahaan mengalami kerugian.

Data variabel independen dan dependen perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada setiap variabel. Variabel yang mengalami fluktuasi tersebut perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut mengenai faktor - faktor yang menjadi penyebabnya.

Beberapa penelitian tentang pengaruh ketiga rasio ini terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda – beda. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani pada tahun 2016 menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmadewi pada tahun 2018 menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan Wijaya di tahun 2017 menyatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kumayas dkk pada tahun 2018 menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Surya pada tahun 2016 menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu tersebut, peneliti berharap dapat melakukan penelitian lanjutan secara parsial maupun simultan mengenai pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam melakukan investasi seorang investor perlu melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tempat investor menanamkan dana. Dalam penelitian ini faktor fundamental seperti peningkatan rasio ROE, EPS, dan pertumbuhan penjualan diharapkan dapat memberikan pengaruh pertumbuhan yang positif terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuasi atau perubahan nilai pada setiap variabel di setiap tahunnya dan bahkan terdapat data yang minus di beberapa tahun. Variabel harga saham di beberapa perusahaan sektor transportasi dan logistik cenderung mengalami penurunan selama tiga tahun berturut – turut

yaitu pada tahun 2018-2020. Dan bahkan terdapat juga perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2017-2020. Namun, perubahan nilai harga saham tersebut tidak sejalan dengan naik turunnya rasio ROE, EPS, dan pertumbuhan penjualan. Seperti salah satu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang pada tahun 2018 nilai ROE, EPS, dan pertumbuhan penjualannya mengalami peningkatan namun harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan hingga tiga tahun berturut-turut. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis juga memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga hal tersebut menjadi kesenjangan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
4. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
5. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap harga saham pada

Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaserta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menguji *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam tentang *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Pertumbuhan Penjualan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *annual report* periode 2016-2020. Data *annual report* yang digunakan diambil dari *website Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai. Berikut tabel waktu penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 1.5
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan			
		Aug	Sep	Okt	Nov
1.	Observasi Objek Penelitian				
2.	Pengumpulan Data Objek Penelitian				
3.	Pengajuan Judul				
4.	Penulisan Proposal				
5.	Bimbingan				
6.	Pengajuan Seminar Proposal				
7.	Seminar Proposal				
8.	Revisi Proposal Skripsi				
9.	Penyusunan Skripsi				
10.	Pengolahan Data				
11.	Sidang Skripsi				
12.	Revisi Skripsi				

Sumber: Olah Data Penulis (2021)